

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM PADA KEHIDUPAN
SOSIAL BUDAYA LAMPUNG SAI BATIN (STUDI DI
SANGGAR BANDA KH MAKHGA SUKADANA HAM
BANDAR LAMPUNG)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

**MARGITA TRIYANTI
1631090174**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM PADA KEHIDUPAN
SOSIAL BUDAYA LAMPUNG SAI BATIN (STUDI DI
SANGGAR BANDA KH MAKHGA SUKADANA HAM
BANDAR LAMPUNG)**

Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

**MARGITA TRIYANTI
1631090174**

Program Studi Sosiologi Agama



Pembimbing I : Dr. Fatonah Zakie, M.Sos.I

Pembimbing II : Ellya Rosana, S. Sos., M.H

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Kebudayaan diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang dan setiap kelompok orang sehingga dinamis sifatnya. Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Oleh karena itu perlu kesadaran ilmiah terhadap warisan budaya atau tradisi. Sikap semacam ini merupakan sikap anti tradisionalisme. Sikap tradisionalisme hanya akan melahirkan kebekuan dan kebakuan tradisi itu sendiri, bahkan cenderung mengarah pada mitologi, sehingga menyebabkan kemandekan dalam berfikir, berbudaya dan berperadaban. Seperti dalam kebudayaan Lampung Saibatin yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dalam hal ini Sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham turut memperkenalkan kepada anggota sanggar khususnya anak-anak tentang falsafah hidup masyarakat Lampung dengan dimasukkannya unsur keislaman dalam kegiatan dan latihan di sanggar. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial budaya Lampung Saibatin di Sanggar Bandakh Makhga serta faktor penghambat dan pendukung implementasi nilai-nilai keislaman dalam kebudayaan Lampung Saibatin. Teori yang digunakan yaitu teori sosialisasi Peter L. Berger dan Luckmann dalam konsep sosialisasi kelompok informal.

Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari ketiga metode tersebut digabungkan dan dilakukan pengecekan kembali dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, teknik ini disebut Triangulasi. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses dari awal pendataan kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan dilapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan

Sukadanaham Bandar Lampung Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis..

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan nilai keislaman dan sosial budaya adat Lampung di Sanggar Bandakh Makhga tentu tidak terlepas dari peranan Sanggar Bandakh Makhga dan cara mensosialisasikan kebudayaan Lampung Saibatin. Peranan Sanggar Bandakh Makhga yaitu sebagai sarana belajar budaya Lampung, sebagai sarana memperkenalkan dan melestarikan budaya Lampung, sebagai sumber informasi budaya Lampung, serta sebagai sarana mempelajari dan menerapkan dengan penyesuaian nilai keislaman, nilai etis, nilai, pragmatis, nilai religius. Faktor penghambat secara internal dan eksternal yaitu, Kurangnya keikutsertaan anggota ketika rapat persiapan acara sehingga terdapat anggota yang tidak dapat hadir, kurangnya minat anak-anak untuk bergabung sehingga kurangnya regenerasi, fasilitas yang diberikan Pemerintah masih kurang cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan di sanggar, dan pandemi covid-19 yang menyebabkan terhenti sementara aktifitas. Faktor pendukung secara internal meliputi, sikap antusias pengurus dan anggota sanggar; Faktor Minat anggota sanggar; Faktor Kesiapan; Faktor Bakat anggota sanggar; dan memiliki kesamaan bahasa dan dialog dalam bahasa Lampung. Faktor pendukung secara eksternal yaitu, minat dan apresiasi masyarakat yang baik; pelatih yang berkualitas; dan tempat latihan yang memadai.

Kata Kunci: Sanggar Budaya, Implementasi, Nilai Keislaman

ABSTRACT

Culture is defined as a manifestation of the life of every person and every group of people so that it is dynamic in nature. Implementation is a dynamic process, where policy implementers carry out an activity or activities, so that in the end they will get a result that is in accordance with the goals or objectives of the policy itself. Therefore, there is a need for scientific awareness of cultural heritage or traditions. This kind of attitude is an anti-traditionalism attitude. The attitude of traditionalism will only give rise to the rigidity and rigidity of the tradition itself, and will even tend to lead to mythology, thus causing stagnation in thinking, culture and civilization. As in the Lampung Saibatin culture, where the majority of people are Muslim, in this case the Bandakh Makhga Sukadanaham Studio also introduces the studio members, especially children, to the philosophy of life of the Lampung people by including Islamic elements in the activities and training in the studio. The aim of this research is to determine the implementation of Islamic values in the socio-cultural life of Lampung Saibatin at Sanggar Bandakh Makhga as well as the inhibiting and supporting factors for the implementation of Islamic values in Lampung Saibatin culture. The theory used is the socialization theory of Peter L. Berger and Luckmann in the concept of informal group socialization.

Data collection methods are observation, interviews and documentation. Data obtained from these three methods is combined and checked again from various sources in various ways and at various times, this technique is called Triangulation. The final step is drawing conclusions, which is the process from the beginning of data collection, then the researcher summarizes the problems in the field, then takes notes until drawing conclusions. This research was carried out in Sukadanaham Village, Bandar Lampung. This type of research is qualitative using a sociological approach.

The results of this research show that the application of Islamic values and traditional Lampung social culture in the Bandakh Makhga Studio cannot be separated from the role of the Bandakh Makhga Studio and how to socialize Lampung Saibatin culture. The role of Sanggar Bandakh Makhga is as a means of learning about Lampung culture, as a means of introducing and preserving Lampung culture, as a source of information about Lampung culture, and as a means of learning and applying it with adjustments to Islamic values, ethical values, pragmatic values, and religious values. Internal and external inhibiting factors are, lack of member participation during event preparation meetings so that there are members who cannot attend, lack of interest of children to join so there is a lack of regeneration, the facilities provided by the Government are still not adequate enough to carry out activities in the studio, and the Covid-19 pandemic which caused a temporary halt in activities. Internal supporting factors include the enthusiastic attitude of the management and members of the studio; Interest Factors of studio members; Readiness Factor; Talent Factor of studio members; and have the same language and dialogue in Lampung. External supporting factors, namely, good public interest and appreciation; qualified trainer; and adequate training space.

Keywords: Cultural Studio, Implementation, Islamic Values

PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Margita Triyanti
NPM : 1631090174
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM PADA KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA LAMPUNG SAI BATIN (STUDI DI SANGGAR BANDAKH MAKHGA SUKADANAHAM BANDAR LAMPUNG). Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi inii secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya adalah hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 12 Juni 2023
Yang Menyatakan



Margita Triyanti
NPM. 1631090174



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI – NILAI ISLAM PADA
KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA LAMPUNG SAI BATIN
(STUDI DI SANGGAR BANDAKH MAKHGA
SUKADANAHAM BANDAR LAMPUNG)**

Nama : MARGITA TRIYANTI
NPM : 1631090174
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Fatonah Zakie, M.Sos
NIP. 196804061996032001

Pembimbing II

Ellya Rosana, S. Sos., M.H
NIP. 197412231999032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi Agama

Ellya Rosana, S. Sos., M.H
NIP. 197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " **IMPLEMENTASI NILAI - NILAI ISLAM PADA KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA LAMPUNG SAI-BATIN (STUDI DI SANGGAR BANDAKH MAKHGA SUKADANAHAM BANDAR LAMPUNG)**" disusun oleh Nama: **MARGITA TRIYANTI, NPM. 1631090174**, Jurusan : **Sosiologi Agama** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Fakultas Ushuluddin dan Studi agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **13 Juli 2023**

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Abd. Qohar, M. Si
Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M.PSI., PSIKOLOG
Penguji Utama : Drs. Ahmad Muttaqin, M.Ag
Penguji Pendamping I : Dr. Fatonah Zakie, M.Sos.I
Penguji Pendamping II : Ellya Rosana, S. Sos., M.H

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Alison Isnaeni, S.Ag, M.A

NIP. 19740330200031001

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ
جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah maha kuasa atas segala sesuatu

(QS. AL-Baqarah. 148).



PERSEMBAHAN

Penelitian ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Ahmad Kamil dan Ibu Maslina yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, menjaga, mendidik dan selalu mendoakan peneliti hingga dapat menghantarkan peneliti dapat menyelesaikan hingga ke jenjang ini.
2. Kakak-kakak ku tersayang Oka Sumawati, Novri Yanto, dan adik ku Maulana Hamid terimakasih telah memberikan semangat, dorongan dan motivasi kepada peneliti.
3. Untuk kekasihku Agung Rahmanda terimakasih untuk selalu mendukung dan mendoakan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabatku Renta Ulina Sihombing S.E terimakasih untuk selalu memberikan doa, semangat dan dukungannya selama ini kepada peneliti.
5. Untuk Keponakan ku Zulfa Djannah & Al-ayyubi Kahfi Riyanto terimakasih atas doa dan dukungannya.
6. Teman-teman seangkatan (Sosiologi Agama 16) terkhusus Sosiologi Agama kelas B yang telah memberikan dorongan semangat dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk semuanya dan terimakasih untuk kebersamaan kita selama ini.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Margita Triyanti dilahirkan pada tanggal 01 Maret 1998 di, Palembang. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara lahir dari pasangan Bapak Ahmad Kamil dan Ibu Maslina.

Pendidikan yang peneliti tempuh mulai dari selesainya di SD N 3 Kemiling Permai Bandar Lampung pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMP N 28 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA N 14 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, peneliti melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mengambil program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat yang sangat melimpah dan memberikan kesehatan serta umur panjang kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Implementasi Nilai-Nilai Islam Pada Kehidupan Sosial Budaya Lampung Sai Batin (Studi Di Sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung)** Selesaiannya skripsi ini merupakan suatu hadiah yang luar biasa bagi peneliti karena dengan selesainya skripsi ini, selesai juga pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam tidak lupa tucurahkan kepada Nabi besar Rasulullah SAW, keluarga dan sahabat, semoga kita semua akan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir. Dengan selesainya tugas skripsi ini, peneliti menghaturkan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaeni, S.Ag, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama dan pembimbing II yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan Peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi.,Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama, yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Suhandi, M.Ag selaku Dosen Pembimbngin Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir.

5. Ibu Dr. Fatonah Zakie, M.Sos.I. selaku dosen pembimbing I yang memiliki kesabaran dan penuh ketelitian dalam membimbing peneliti sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Kedua orang tua, Bapak Ahmad Kamil dan Ibu Maslina yang telah mendidik, mendoakan, dan memberi semangat kepada peneliti hingga dapat menghantarkan peneliti menyelesaikan hingga ke jenjang ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Dan studi Agama yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Kepala dan staf karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam mencari referensi baik itu jurnal maupun buku yang berkaitan dengan judul skripsi.
9. Ketua Kelurahan Sukadanaham dan masyarakat Kelurahan Sukadanaham yang sudi membantu memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ketua Sanggar Bandakh Makhga, dan segenap pengurus dan anggota yang telah sudi mengizinkan dan memberikan informasi terkait penelitian ini.
11. Dewan Guru SD N 3 Kemiling Permai Bandar Lampung, SMP N 28 Bandar Lampung, dan SMA N 14 Bandar Lampung, yang telah membimbing hingga kejenjang ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungannya kepada peneliti selama studi hingga saat penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah di berikan. Aamiin.

Bandar Lampung, 12 Juni 2023
Peneliti

Margita Triyanti
NPM. 1631090174

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM DAN KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA	
A. Implementasi Nilai-Nilai Islam	
1. Pengertian Implementasi	19
2. Pengertian Nilai-nilai Islam	19
B. Kehidupan Sosial Budaya	
1. Pengertian Sosial Budaya	23
2. Pengertian dan Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Budaya	24

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jalannya Perubahan Sosial Budaya.....	24
D. Budaya Lampung.....	26
E. Teori Sosialisasi Peter L. Berger dan Thomas Luckman	27

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN SUKADANAHAM TANJUNG KARANG BARAT BANDAR LAMPUNG DAN SANGGAR BANDA KH MAKHGA

A. Gambaran Umum Kelurahan Sukadanaham Tanjung Karang Barat Bandar Lampung	
1. Sejarah Singkat Kelurahan Sukadanaham	31
2. Keadaan Geografis dan Demografis.....	32
B. Deskripsi Sanggar Seni Budaya Bandakh Makhga Sukadanaham.....	35
C. Fungsi dan Peran Sanggar Seni Budaya Bandakh Makhga Sukadanaham	36
D. Kepengurusan dan Kegiatan Sanggar Seni Budaya Bandakh Makhga Sukadanaham	37
E. Implementasi Nilai-Nilai Islam di Sanggar Bandakh Makhga	38

BAB IV IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM PADA BUDAYA LAMPUNG SAIBATIN

A. Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sosial Budaya Lampung Saibatin Di Sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung ..	47
B. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Islam Pada Kehidupan Sosial Budaya Lampung Saibatin Di Sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 57
B. Rekomendasi 59

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul berperan sebagai langkah memahami judul, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan interpretasi maupun pemahaman makna yang terkandung di dalam judul ini, maka penulis akan menegaskan beberapa kata dan istilah yang dipergunakan dalam judul ini. **“Implementasi Nilai-Nilai Islam Pada Kehidupan Sosial Budaya Lampung Saibatin (Studi di Sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung)”**, adapun beberapa uraian yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan, implementasi juga dapat diartikan sebagai tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat.¹ Implementasi pada penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai Islam pada kehidupan sosial budaya di Sanggar Bandakh Makhga.

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul atau lebih tegas Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.² Nilai-nilai Islam pada penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan kegiatan budaya di Sanggar Bandakh Makhga yaitu kegiatan *ngarak* pengantin yang mana nilai-nilai yang terkandung dalam prosesi *ngarak* pengantin, kegiatan pencak silat, dan latihan tari tradisional di Sanggar Bandakh Makhga.

¹Romindo, dkk, *E-Commerce Implementasi, Strategi Dan Inovasi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019), 63.

²Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 9.

Kehidupan sosial adalah kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika terdapat interaksi antara individu satu dengan individu lainnya dan terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama.³ Kehidupan sosial pada penelitian ini adalah kehidupan sosial kemasyarakatan, interaksi, dan komunikasi dalam budaya Lampung Saibatin yang diterapkan di Sanggar Bandakh Makhga.

Budaya adalah keseluruhan yang kompleks, terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁴ Budaya pada penelitian ini adalah prosesi *ngarak* pengantin yang masih turun-temurun dari generasi ke generasi pada masyarakat Lampung Saibatin, pencak silat, dan tarian tradisional yang masih dilaksanakan hingga sekarang dan terus dilestarikan oleh masyarakat dan anggota sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung.

Sanggar Seni Budaya Bandakh Makhga dengan Pelindung Penyimbang Paksi Tiuh Sukadanaham adalah satu-satunya sanggar seni budaya yang berada di Lingkungan I Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjungkarang Barat Bandar Lampung. Sanggar Bandakh Makhga adalah wadah seni yang bertujuan untuk melestarikan dan menumbuh kembangkan seni dan budaya masyarakat Lampung dengan cara menyatukan para pemuda-pemudi dalam hal pengembangan dan pemanfaatan budaya Lampung Saibatin.⁵

Berdasarkan penjelasan penegasan judul diatas yaitu penulis ingin mendeskripsikan penerapan nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan kegiatan budaya di Sanggar Bandakh Makhga, nilai-nilai yang terkandung dalam prosesi *ngarak* pengantin, kegiatan

³Purwaningsih, *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Surakarta: Alpain, 2020), 2-1.

⁴M. Abu Bakar, Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010), 103.

⁵Wawancara dengan Indra Gunawan (Ketua Sanggar Seni Budaya Bandakh Makhga), di rumah kediaman Tanjung Karang, Bandar Lampung, 18 Maret 2021.

pencak silat, dan latihan tari tradisional di Sanggar Bandakh Makhga yang disesuaikan dengan nilai keislaman dan kebudayaan adat masyarakat Lampung Saibatin di Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjungkarang Barat Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Keragaman budaya, tradisi, dan agama adalah suatu keniscayaan hidup, sebab setiap orang atau komunitas pasti mempunyai perbedaan sekaligus persamaan. Di sisi lain pluralitas budaya, tradisi dan agama merupakan kekayaan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Namun jika kondisi seperti itu tidak dipahami dengan sikap toleran dan saling menghormati, maka pluralitas budaya, agama atau tradisi cenderung akan memunculkan konflik bahkan kekerasan (*violence*). Oleh karena itu memahami pluralitas secara dewasa dan arif merupakan keharusan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika tidak, perbedaan budaya, tradisi atau kultur seringkali menyebabkan ketegangan dan konflik sosial. Kenyataan di lapangan menyebutkan bahwa perbedaan budaya atau tradisi dalam suatu komunitas masyarakat tidak selamanya dapat berjalan damai.⁶

Lampung merupakan salah satu suku yang terdiri di wilayah Sumatera bagian Selatan. Suku lampung terdiri dua kelompok yaitu Jurai Pepadun dan Jurai Saibatin. Jurai pepadun pada umumnya bermukim di sepanjang aliran sungai yang bermuara ke laut Jawa dan Jurai Saibatin bermukim di pesisir pantai dan disepanjang aliran sungai yang bermuara ke Samudera Indonesia.⁷ Dua kelompok suku Lampung pepadun dan saibatin memiliki perbedaan adat-istiadat hal ini juga di kemukakan oleh Depdikbud bahwa adat-istiadat budaya Lampung Jurai Pepadun dan Jurai Saibatin ada sedikit perbedaan, perbedaan ini dapat di lihat dalam upacara perkawinan, upacara pemberian gelar adat atau pengangkatan

⁶Purwaningsih, *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat*, 3-4.

⁷Depdikbud, *Koleksi Anyaman Museum Negeri Provinsi Lampung 'Ruwa Jurai'*, (Bandar Lampung, 1994-1995), 12.

penyimbang adat dan menggunakan ragam dialek yang berbeda pula.⁸

Komitmen kultural dan budaya masyarakat Lampung juga memiliki keterikatan religius yang kuat, sekalipun agama dalam suku Lampung tereksresi pada tataran simbolistik formal (dalam hal ini yang dimaksud adalah pendekatan simbolik dan universal, mencerminkan ajaran dan nilai-nilai yang berhubungan dengan agama Islam). Hampir bisa dipastikan bahwa semua suku (etnis) Lampung asli merupakan penganut agama Islam. Masyarakat Lampung umumnya memiliki keterikatan emosional yang sangat kuat terhadap Islam, karena di kalangan mereka merupakan aib dan celaan data jika ada orang Lampung asli yang menganut agama lain selain Islam. Bahkan ajaran dan aktivitas yang bersumber dari ajaran agama, pada beberapa hal telah berintegrasi dengan ajaran dan aktivitas budaya masyarakat.⁹

Islam sebagai agama, tidak hanya mengenal tradisi tapi ia juga mempunyai manifestasi keragaman dalam kehidupan yang sangat plural. Oleh karena itu, meskipun muslim di Indonesia mengakui sumber universal yang sama yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, tapi interpretasi atas ajaran dan praktek-praktek keagamaan sangat beragam.¹⁰ Sebagai agama dengan seperangkat nilainya telah mempengaruhi pula budaya dan tradisi masyarakat pemeluknya. Namun demikian aspek sosial budaya dari masyarakat setempat tidak serta merta terkikis.

Al Qur'an sendiri menyatakan bahwa tradisi orang-orang terdahulu seringkali menjadi pijakan bagi orang-orang atau generasi berikutnya. Hal ini sebagaimana tercantum dalam surat As-syu'ara' ayat 137:

⁸Depdikbud, *Pakaian Dan Perhiasan Pengantin Tradisional Lampung*, (Bandar Lampung: UPTD Museum Provinsi Lampung, 2004), 3.

⁹Silahuddin, 'Kekuatan Agama Dan Adat Dalam Meningkatkan Prestasi Sosial Ekonomi Masyarakat Adat Lampung Pepadun (Studi Komunitas Adat Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung). (Skripsi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Yogyakarta, 2009), 3-4.

¹⁰Zakiyudiddin Baidhawiy, 'Islam Dan Budaya Lokal Dalam Profetika', *Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, Juli (2002).

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٧٧﴾

*Artinya: (agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.*¹¹

Ayat tersebut tampaknya di satu sisi memberikan isyarat pentingnya tradisi, namun di sisi lain kita tidak boleh terjebak pada sikap tradisionalisme. Sebab tradisionalisme cenderung membuat masyarakat terkukung di bawah bayang-bayang tradisi yang statis. Padahal Islam jelas sangat menghargai kedinamisan, termasuk dalam tradisi. Artinya, tradisi yang ada tidak boleh dibiarkan statis, harus mampu berkembang sesuai dengan tuntutan perubahan zaman. Hal ini sejalan dengan perubahan paradigma yang ditawarkan oleh Muhammad Syahrur, pemikir kontemporer Islam dari Syiria, bahwa dalam memahami Islam termasuk tradisi-tradisinya kita harus dinamis. Tradisi jangan dijadikan berhala pemikiran, melainkan tetap dikembangkan dan dimekarkan sesuai dengan perubahan ruang dan waktu.¹²

Terjadinya pergumulan antara Islam dan Budaya setempat juga dipengaruhi oleh sifat dasar manusia yang tidak hanya makhluk relegius tetapi juga makhluk sosial / budaya, artinya kebudayaan merupakan ukuran dalam hidup dan tingkah laku masyarakatnya, karena kebudayaan juga mengajarkan bagaimana seseorang memandang dunianya, lingkungan serta masyarakatnya. Dalam kebudayaan juga terdapat seperangkat nilai-nilai yang menjadi landasan pokok dalam menentukan sikap untuk dunia luarnya, bahkan untuk mendasari langkah yang hendak dilakukannya sehubungan dengan pola hidup dan tata cara kemasyarakatannya. Kebudayaan diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang dan setiap kelompok orang sehingga dinamis sifatnya. Hal ini berarti meletakkan

¹¹Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Penerbit Kudus, 1987).

¹²Muhammad Syahrur, *Al-Kitab Wa Al-Qur'an Qiroa'ah Muassshirah*, (Damaskus: Al-Ahal Li ath-Thiba'ah wa an Nasy wa at-Tauzi, 1992), 33-34.

kebudayaan sebagai proses, yaitu upaya masyarakat untuk tantangan yang dihadapkannya.¹³

Fenomena sosial masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat pada sisi *normativitas* dan *historitas* yang melingkupi sehingga menjadi kebudayaan, karena nilai kebudayaan juga sebuah sistem yang mempunyai koherensi. Bentuk simbolis yang berupa kata, benda, laku, dan lainnya mempunyai kaitan dengan konsep-konsep epistemologis dalam pengetahuan masyarakat. Menurut Ayi Sofyan mendefinisikan epistemologi adalah cabang filsafat yang membahas hakikat ilmu pengetahuan manusia, khususnya pada empat masalah tentang sumber-sumber ilmu pengetahuan, dan batasan pengetahuan atau klasifikasi pengetahuan.¹⁴ Sistem simbol dan epistemologis ini tidak terpisahkan dari sistem sosial yang berupa stratifikasi, gaya hidup, sosialisasi, agama, mobilitas sosial dan seluruh perilaku sosial.

Kehidupan material yang berupa peralatan, benda-benda dan lainnya tidak dapat dilepaskan dari seluruh konfigurasi budaya dan masih harus ditambahkan ke dalam hubungan ini, sejarah dan ekologi sebuah masyarakat yang keduanya mempunyai peranan besar dalam pembentukan budaya. Oleh karena itu, sistem budaya sebenarnya penuh dengan kompleksitas yang tidak mudah dipahami secara sekilas sehingga dalam kompleksitas itu peneliti mencoba mengidentifikasi mekanisme apa yang mengintegrasikan berbagai gejala budaya ke dalam sebuah sistem yang koheren.¹⁵

Sistem budaya tidak pernah berhenti, ia juga mengalami perubahan dan perkembangan, baik karena dorongan-dorongan dalam maupun dorongan luar. Menurut Agustino implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan

¹³Musya Asy'ary, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lembaga Study Filsafat Islam, 1991), 96.

¹⁴Ayi Sofyan, *Manual Training Filsafat*, (Jakarta: Kosmic, 2002), 76.

¹⁵Purwaningsih, *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat*, 8.

tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.¹⁶ Oleh karena itu perlu kesadaran ilmiah terhadap warisan budaya atau tradisi. Sikap semacam ini merupakan sikap anti tradisionalisme. Sikap tradisionalisme hanya akan melahirkan kebakuan dan kebakuan tradisi itu sendiri, bahkan cenderung mengarah pada mitologi, sehingga menyebabkan kemandekan dalam berfikir, berbudaya dan berperadaban.¹⁷

Sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham memiliki beberapa kegiatan aktif dalam sanggar Bandakh Makhga seperti seni musik terdiri dari tabuhan rebana, *ngarak pengantin* dan pencak silat. Dalam pencak silat mereka cenderung menggunakan beberapa mantera-mantera yang tidak dapat dipahami oleh orang yang tidak ikut dalam sanggar tersebut. Bacaan-bacaan tersebut memiliki makna dan maksud tertentu. Dari penjelasan diatas maka penulis berupaya mengkaji dan menganalisis tentang fenomena dari proses pengimplementasian nilai-nilai Islam dengan kehidupan sosial budaya lampung khususnya Lampung Saibatin yang ada di sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung.

C. Fokus Penelitian Dan Sub-fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penetapan suatu tempat yang spesifik untuk diteliti. Penelitian dilakukan di Sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung, yang berfokus pada pengimplementasian nilai-nilai Islam pada kehidupan sosial budaya Lampung Saibatin.

Subfokus penelitian ini melihat nilai-nilai Islam terimplementasikan dan faktor-faktor penghambatnya yang ada di dalam Sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung dan menyesuaikan dengan ketentuan norma keislaman.

¹⁶Tri Joko Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 45.

¹⁷Achmad Fedyani Saifuddin, *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, (cet. ke-2, ed. 1), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 288.

D. Rumusan Masalah

Peneliti mengidentifikasi permasalahan dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai islam pada kehidupan sosial budaya Lampung Saibatin di Sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai islam pada kehidupan sosial budaya Lampung Saibatin di Sanggar Budaya Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai dalam kehidupan sosial budaya lampung saibatin di Sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai islam pada kehidupan sosial budaya lampung saibatin di Sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis
 - a. Untuk meningkatkan suatu keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan mencari solusi bagi pemecah masalah yang di temukan pada penelitian.
 - b. Untuk masyarakat umum diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan yang positif kepada masyarakat tentang implemetasi nilai-nilai islam pada kehidupan sosial budaya lampung saibatin di Sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung.

2. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dan segala gejala yang terjadi dalam masyarakat.
 - b. Diharapkan dari adanya penelitian ini maka akan menambah ilmu pengetahuan tentang tradisi yang ada di Indonesia.
 - c. Diharapkan adanya penelitian ini maka akan menjadi referensi untuk penulis dan peneliti lainnya yang mempelajari kajian tentang Nilai-nilai Islam pada kehidupan sosial budaya Lampung Saibatin di sanggar Bandakh Makhga Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Tessya Cynthia Pertiwi yang berjudul “Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Pelestarian Nilai Budaya Lampung di Lingkungan Kelurahan Sukadanaham Bandar Lampung” Program prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Lampung 2017. Dalam penelitian ini penelitian ini mempunyai perbedaan dengan yang penulis teliti, dimana penelitian ini lebih memfokuskan peranan budaya Bandakh Makhga dalam pelestarian nilai budaya, sedangkan yang penulis teliti disini terfokus tentang implementasi penerapan nilai-nilai islam pada kehidupan sosial budaya lampung saibatin disanggar Bandakh Makhga.¹⁸
2. Skripsi Eftri Yudarti yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Islam pada Budaya Lokal di Kabupaten Pesisir Barat (Study Kasus Krui, Kabupaten Pesisir Barat)”. Program sarjana prodi Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019. Dalam penelitian ini mempunyai perbedaan

¹⁸Tessya Cynthia Pertiwi, ‘Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Pelestarian Nialai Budaya Lampung Di Sukadanaham’, (Skripsi Universitas Lampung, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program, 2017).

dengan yang penulis teliti, dimana penelitian ini lebih memfokuskan ke sudut pandang fisika teori dan fisika eksperimental. Sedangkan yang penulis teliti disini terfokus dalam sudut pandang Sosiologis yaitu tentang implementasi nilai- nilai islam pada kehidupan sosial budaya Lampung Saibatin menjelaskan bagaimana proses dan makna yang terkandung didalam nilai-nilai islam pada budaya Lampung Saibatin.¹⁹

3. Skripsi Khori Muhammad Syifa yang berjudul “Nilai-nilai Islam Dalam Budaya Dan Kearifan Lokal Masyarakat Wahyu Kliyu” Program Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2019. Dalam penelitian ini penelitian ini mempunyai perbedaan dengan yang penulis teliti, dimana penelitian ini berfokus tentang nilai-nilai islam dalam budaya dan kearifan lokal masyarakat wahyu kliyu, sedangkan penulis berfokus tentang implementasi / penerapan nilai-nilai islam pada kehidupan sosial budaya Lampung Saibatin di sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung.²⁰

H. Metode Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan ingin memahami terhadap suatu permasalahan tersebut dapat diteliti dan dikembangkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang

¹⁹Eftri Yudarti, 'Implementasi Nlai-Nilai Islam Pada Budaya Lokal' (Buharak, Ngumbai, dan Siba Muli) Di Kabupaten Pesisir Barat, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung , Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2019).

²⁰Khoiri Muhammad Syifa, 'Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Dan Kearifan Lokal Masyarakat Wahyu Kliyu', (Skripsi, IAIN Surakarta, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, 2019).

maksimal sebagaimana yang diharapkan sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²¹

Penulisan menggunakan penelitian kualitatif, dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang berkembang apa adanya, tidak dibuat-buat dan dimanipulasi oleh penulisannya, dan kehadiran penulisannya tidak mempengaruhi keadaan pada objek yang diteliti.²² Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penulisan ini, yaitu:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan juga pendekatan antropologis budaya yang menjadi sebuah instrument untuk penelitian ini, dengan menggunakan kajian etnologi yakni ilmu yang mencoba mencapai pengertian mengenai asas-asas manusia, dengan mempelajari sebuah kebudayaan-kebudayaan dalam kehidupan masyarakat dari berbagai suku bangsa di seluruh dunia.²³

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dimaksudkan disini adalah langkah-langkah, tahapan dalam suatu penelitian, yang terdiri dari:

1) Tahap Perencanaan Penelitian

Tahap perencanaan digunakan untuk mempersiapkan sebuah penelitian, semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul dan perumusan masalah.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 118.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 8.

²³Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 13.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah tahap dimana penelitian sudah dilakukan atau dilaksanakan. Pada tahap ini pengumpulan data atau informasi, analisa data serta penarik kesimpulan telah dilakukan.

3) Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap penulisan laporan ini sebuah penelitiannya telah selesai dilakukan. Pada tahap ini, hasil dari sebuah penelitiannya dibuat kan laporan.²⁴ Kemudian lapoan penelitian dikonsultasikan dengan dosen Pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempunaan laporan.

Prosedur penelitian dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke unit-unit tertentu untuk melakukan sintesa, penyusun kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yang dimaksud dengan analisis data kualitatif adalah yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fenomenologis. Tujuan menggunakan fenomenologis yaitu untuk mengidentifikasi “esensi” pengalaman manusia terkait dengan suatu fenomena sebagaimana digambarkan oleh partisipan. Memahami “pengalaman hidup” menandai fenomenologi sebagai filsafat dan metode serta prosedur yang melibatkan *study* tentang sejumlah kecil subjek melalui

²⁴Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 28.

keterlibatan yang panjang dan ekstensif untuk mengembangkan pola makna.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Penelitian kualitatif ini pada dasarnya berangkat dari kasus tertentu, menurut Spradley yaitu dinamakan “*social situation*” yang terdiri dari tiga elemen yakni pelaku atau aktor, tempat, dan aktivitas. Situasi sosial yang dimaksudkan disini adalah sebagai objek dari penelitian yang dicari dan dipahami secara mendalam. Sampel yang disebut dalam penelitian kualitatif adalah partisipan (narasumber), atau yang sering disebut *key informan* orang yang mengetahui dengan jelas suatu informasi yang akan diteliti oleh peneliti.²⁵

Menurut Hendarsono dalam Suyanto, dalam penentuan *informan* penelitian meliputi tiga macam²⁶ yaitu:

- 1) Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- 2) Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diamati.
- 3) Informan tambahan, yaitu mereka yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diamati.

Berdasarkan uraian diatas yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini adalah yang telah mewakili dan disesuaikan dengan peranannya. Maka dalam penelitian ini menggunakan informan yang terdiri dari:

- 1) *Informan* kunci dan *informan* utama, yaitu ketua, pelatih, dan anggota Sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeda, 2015), 289.

²⁶Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 171-172.

2) *Informan* tambahan, yaitu tokoh adat, warga, dan kepala Kelurahan Sukadanaham yang dapat memberikan informasi tentang sejarah sanggar ini dari awal berdiri dan memberikan informasi tentang seni budaya Lampung yang masih terus dilestarikan hingga saat ini. Oleh karena itu peneliti melakukan batasan informan yang ingin dijadikan sebagai partisipan (narasumber), yang mana terdiri dari 9 orang.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian ini adalah di Sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian kualitatif. Metode yang dipakai yakni dengan mengumpulkan bahan keterangan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis.²⁷ Metode observasi ini digunakan untuk memudahkan dalam memperoleh data yang terkait dengan penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh dengan pengamatan terhadap proses berlangsungnya kegiatan di Sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung. Observasi yang dilakukan dengan cara observasi langsung dimana itu dilakukan ketika Sanggar Bandakh Makhga melaksanakan kegiatan, kemudian melakukan pengamatan tentang bagaimana proses kegiatan berlangsung.
- b. Wawancara (*Interview*) yakni suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah keterangan secara lisan dari responden atau informan dengan

²⁷Beni Ahmad Saebanni, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 186.

berbincang-bincang dengan informan secara langsung.²⁸ Wawancara yang digunakan penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara dengan melakukan tatap muka secara langsung yakni dengan ketua sanggar, tokoh Adat, serta anggota Sanggar Bandakh Makhga yang ada di Sukadanaham Bandar Lampung, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan alat bantu seperti kamera dan alat perekam lainnya agar pelaksanaan wawancara tersebut lancar.

- c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, foto, video dan lain-lain. Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data dari dokumentasi ini digunakan untuk memberikan gambaran visual yang bisa membantu peneliti dalam hal memberikan gambaran mengenai suatu kejadian atau fenomena yang penting untuk diingat.²⁹ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian dalam bentuk data tertulis atau pun data dalam bentuk gambar. Berbentuk gambar disini yang dimaksud yakni gambar pada saat Sanggar Bandakh Makhga melaksanakan kegiatan berlangsung.

5. Prosedur Analisis Data

Metode ini digunakan untuk menghimpun dan mengolah data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasi semua jawab untuk dianalisa.³⁰ Data yang diperoleh menggunakan analisa kualitatif. Melis and Humbermen

²⁸Koentjoningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Cetakan Ke-9*, (Gramedia Pustaka Utama, 1991), 129.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 329.

³⁰Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 71.

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Analisa dalam analisis data yaitu:

- a. Reduksi Data yakni merupakan proses berfikir dengan cepat menerima rangsangan dengan memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang dicari.
- b. Penyajian Data (*Data Display*), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat. Penyajian data yang diperoleh oleh peneliti adalah data-data yang diperoleh dari ketua Sanggar Bandakh Makhga Sukadanham Bandar Lampung.
- c. Verifikasi Data (*Verification*) merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³¹

6. Pemeriksa Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti perlu menjelaskan strategi yang digunakan, dan untuk memperoleh data penelitian dilakukan melalui teknik *member-check*. Tujuan dari *member-check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member-check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.³²

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 243.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&R*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 276.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini berupa desain penelitian yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua ini berisi sub-sub implementasi nilai-nilai islam, kehidupan sosial budaya Lampung Saibatin, kegiatan Sanggar Bandakh Makhga, macam-macam budaya yang masih aktif dilaksanakan di sanggar budaya Bandakh Makhga dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai islam pada kehidupan sosial disanggar Bandakh Makhga.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ketiga ini berisi hasil gambaran objek dan hasil penelitian, profil Sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung, penerapan / pelaksanaan nilai-nilai Islam pada kehidupan sosial budaya Lampung Saibatin.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab empat ini menganalisa hasil penelitian berupa implementasi nilai-nilai islam pada kehidupan sosial budaya Lampung Saibatin di sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung beserta faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab lima ini berisi sub-sub yaitu kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM DAN KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA

A. Implementasi Nilai-Nilai Islam

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah sebagai tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat.¹ Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara tahun 2001 bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Menurut Hanifah Harsono tahun 2002 bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan dari politik ke administrasi.²

2. Pengertian Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai adalah realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman hidup.³ Menurut Arthur W. Comb dalam Elly Setiadi, “Nilai adalah kepercayaan-kepercayaan yang digeneralisir yang berfungsi sebagai garis pembimbing untuk menyeleksi tujuan serta perilaku yang akan dipilih untuk dicapai”. Menurut *Dictionary of Sociology and Related Science*: “Value,, the believed capacity of any object to satisfy human desire, the quality of any object which causes it to be of interest to an individual or a

¹Romindo, Dkk, *E-Commerce Implementasi, Strategi Dan Inovasi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019), 63.

²Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 56.

³Fuaddin dan Cik Hassan Basri, *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), 31.

group”. (“Nilai adalah kemampuan yang diyakini terdapat pada suatu objek untuk memuaskan hasrat manusia, yaitu kualitas objek yang menyebabkan tertariknya individu atau kelompok”).⁴

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa nilai erat hubungannya dengan manusia, baik dalam bidang etika yang mengatur kehidupan sehari-hari, maupun bidang estetika yang berhubungan dengan keindahan, bahkan nilai masuk ketika manusia memahami agama dan keyakinan beragama. Oleh karena itu nilai berhubungan dengan kebaikan dan keluhuran budi serta menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dalam dirinya menjadi manusia. Namun, bagi beberapa masyarakat nilai itu tidaklah sama karena di dalam masyarakat terdapat beberapa kelompok yang berbeda pandangan, baik sosial, ekonomis, politik dan lainnya.⁵ Nilai dibagi menjadi 5 macam yaitu:

a. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan sesuatu yang telah melekat di dalam masyarakat serta berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia di dalamnya. Nilai ini berhubungan dengan sikap manusia yang tidak dapat hidup secara mandiri dan membutuhkan perlu pertolongan orang lain.

b. Nilai Kebenaran

Nilai ini bersumber dari unsur akal manusia (rasio, cipta, dan budi). Nilai ini adalah nilai yang mutlak di bawa sejak lahir, oleh karena itu banyak yang menyebutkan nilai ini adalah pandangan kodrati dari tuhan yang telah memberikan nilai kebenaran melalui akal dan pikiran manusia.

⁴Elly Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2012), 123.

⁵Parsudi Suparlan, *Agama Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta : CV Rajawali. 1998), 65.

c. Nilai Keindahan

Nilai keindahan adalah nilai yang bersumber melalui unsur rasa pada setiap diri manusia, dengan nama lain disebut sebagai nilai “estetika”. Keindahan ini bersifat universal. Semua orang membutuhkan keindahan. Namun, satu orang dengan lainnya akan menilai sebuah keindahan dengan berbeda. Contoh nilai keindahan misal pada sebuah karya seni tari adalah sebuah keindahan. Namun, tari yang berasal dari suatu daerah akan berbeda dengan daerah lainnya, tergantung pada perasaan orang yang memandangnya.

d. Nilai Moral

Nilai moral yaitu suatu sistem penilaian bersumber dari kehendak maupun kemauan (karsa, etik). Dengan moral, manusia bisa bergaul dengan baik antar sesama manusia lainnya. Oleh karena itu nama lain dari nilai moral sering disebut sebagai nilai kebaikan. Contoh kasus tentang nilai moral, adalah ketika seseorang sedang berbicara dengan orang yang lebih tua tentu akan menggunakan tutur bahasa yang halus, hal ini merupakan etika yang tinggi nilainya. Adapun saat keadaan ini menjadi ciri khas dari tatanan nilai dan sopan santun yang perlu dijalankan.

e. Nilai Agama

Pengertian nilai agama merupakan nilai ketuhanan yang sangat tinggi dan mutlak karena tidak dapat di ganggu gugat. Nilai ini bersumber dari pada hidayah Tuhan Yang Maha Esa. Contoh dari nilai agama ini adalah saat berhubungan dengan Tuhan, seseorang manusia yang beriman tentu haruslah beribadah sesuai agama yang dianutnya masing-masing. Semua agama sangat menjunjung tinggi nilai religius. Walaupun, tata cara beribadahnya berbeda-beda antar satu agama dengan lainnya. Hal ini dikarenakan setiap agama memiliki keyakinan yang berbeda. Namun demikian

tetap harus menjaga tali persaudaraan. Melalui nilai agama ini pula seringkali dikenal dengan sebutan sebagai nilai religius, manusia mendapat petunjuk serta jalan dari Tuhan tentang tata cara menjalani kehidupan.

Nilai-nilai dalam Islam ada hakikatnya kumpulan dari prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia.⁶ Nilai juga merupakan suatu keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁷

Adapun nilai – nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Nilai Ilahi adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.
- b. Nilai insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari rai'yu, adat istiadat, dan kenyataan alam.⁸

Perlu kita ketahui, sumber nilai-nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, dapat digunakan sepanjang tidak menyimpang atau dapat menunjang sistem nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan nilai bila ditinjau dari orientasinya dikategorikan kedalam empat bentuk nilai yaitu:

⁶Jamaliah Hasbullah, *Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, (Banda Aceh:PPS IAIN Ar-Raniry, 2008), 25.

⁷Zakariah Daradjat, *Dasar-DasarAgama Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1992), 260.

⁸Abd. Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), 111.

- a. Nilai etis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada ukuran baik dan buruk.
- b. Nilai Pragmatis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada berhasil atau gagalannya.
- d. Nilai Religius adalah nilai yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala, halal dan haramnya.⁹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai dalam Islam yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penerapan ajaran-ajaran yang terdapat di dalam ajaran Islam yang harus dijalankan oleh manusia di dalam kehidupan yaitu pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, budaya tolong menolong antar sesama manusia, dan pengamalan kebudayaan dalam tarian, pencak silat, dan *arak pengantin* yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendasarinya terutama dalam kehidupan budaya Lampung Saibatin melalui media Sanggar Seni Budaya Bandakh Makhga Sukadanaham.

B. Kehidupan Sosial Budaya

1. Pengertian Sosial Budaya

Menurut Koentjaraningrat bahwa kebudayaan adalah pemahaman, perasaan suatu bangsa yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan) dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan hal-hal yang bersangkutan dengan adat istiadat yang telah dilakukan oleh nenek moyang sebelum kita dan diteruskan ke generasi-generasi selanjutnya.¹⁰

Kebudayaan adalah hasil budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup. Hasil buah budi (budaya) manusia itu dapat dibagi menjadi dua yaitu yang pertama kebudayaan *material* (lahir) seperti rumah, alat-alat senjata, pakaian dan

⁹*Ibid*, 120.

¹⁰Elly Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, 70.

sebagainya; yang kedua yaitu kebudayaan *immaterial* (spiritual = batin) seperti kebudayaan, adat istiadat, bahasa, dan ilmu pengetahuan. Sebagian besar ahli yang mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan *evolusionisme*, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.¹¹

2. Pengertian dan Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Budaya

Perubahan sosial dan perubahan budaya sangat erat sekali hubungannya di kehidupan, perbedaannya yaitu, jika perubahan sosial meliputi perubahan dalam perbedaan usia, tingkat kelahiran, penurunan rasa kekeluargaan antara anggota masyarakat sebagai akibat terjadinya arus urbanisasi dan modernisasi. Sedangkan, perubahan sosial budaya menyangkut banyak aspek dalam kehidupan, seperti kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, aturan-aturan hidup dalam berorganisasi dan filsafat.¹²

Adapun bentuk-bentuk perubahan sosial budaya yaitu sebagai berikut¹³:

- a) Aspek Fundamental dan tingkat Transformasi masyarakat
- b) Kekerasan dan perjuangan serta kecepatan perubahan
- c) Perubahan yang di kehendaki dan perubahan tidak dikehendaki.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jalannya Perubahan Sosial Budaya

Perubahan sosial pada masyarakat dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari yang kecil hingga besar, secara cepat ataupun lambat, dan direncanakan maupun tidak. Tentunya teori perubahan

¹¹*Ibid.*

¹²Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta Utara:PT RajaGrafindo Persada, 2011), 12.

¹³*Ibid.*, 14-15.

sosial ini didasarkan pada tingkah laku manusia yang berubah-ubah dari masa ke masa.¹⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan sosial budaya:

- a. Kontak dengan kebudayaan lain, bertemunya budaya yang berbeda menyebabkan manusia saling berinteraksi dan mampu menghimpun berbagai penemuan yang telah dihasilkan, baik dari budaya asli maupun budaya asing dan bahkan hasil perpaduannya. Hal ini dapat mendorong terjadinya perubahan dan tentu saja akan memperkaya kebudayaan yang ada.
- b. Sistem pendidikan formal yang maju, pendidikan merupakan faktor yang dapat mengukur tingkat kemajuan sebuah masyarakat. Hal ini akan memberikan kemampuan manusia untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya mampu memenuhi tuntutan perkembangan zaman, dan memerlukan sebuah perubahan atau tidak.
- c. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju, apabila sikap tersebut melembaga dalam masyarakat, masyarakat merupakan pendorong bagi usaha penemuan baru.
- d. Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Penyimpangan sosial sejauh tidak melanggar hukum atau merupakan tindak pidana, dapat merupakan cikal bakal terjadinya perubahan sosial budaya.
- e. Sistem terbuka lapisan masyarakat, sistem stratifikasi yang terbuka memungkinkan adanya gerak sosial vertikal atau horizontal yang lebih luas kepada anggota masyarakat. Masyarakat tidak lagi mempermasalahkan status sosial dalam menjalin hubungan dengan sesamanya.
- f. Penduduk yang heterogen. Masyarakat yang heterogen dengan latar belakang budaya, ras, dan ideologi yang berbeda akan mudah terjadi pertentangan yang dapat menimbulkan guncangan sosial.

¹⁴Agus Suryono, *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 28.

- g. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu. Rasa tidak puas dapat menjadi sebab terjadinya perubahan. Ketidakpuasan menimbulkan reaksi berupa perlawanan, pertentangan, dan berbagai gerakan revolusi untuk mengubahnya.
- h. Orientasi ke masa depan. Kondisi yang senantiasa berubah merangsang orang untuk mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan.

Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya. Usaha merupakan keharusan bagi manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Usaha-usaha ini merupakan faktor terjadinya perubahan.¹⁵

Faktor-faktor perubahan sosial pada nilai sosial kebudayaan ini meliputi sebagai berikut¹⁶:

- a) Bertambah dan berkurangnya penduduk
- b) Penemuan-penemuan baru yang berupa teknologi dapat mengubah cara individu berinteraksi dengan orang lain.
- c) Terjadinya pemberontakan atau revolusi

D. Budaya Lampung

Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung memiliki wilayah yang relatif luas, dan menyimpan potensi kelautan. Letaknya yang berada di ujung Selatan Pulau Sumatera, Indonesia. Di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu, di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda, di sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa, dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia yang menjadikan Provinsi Lampung didiami oleh dua bagian penduduk, yaitu penduduk asli Lampung dan penduduk pendatang. Penduduk asli Lampung khususnya sub-suku

¹⁵Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 283.

¹⁶*Ibid*, 16.

Lampung Peminggir umumnya berdomisili di sepanjang pesisir pantai, seperti Kecamatan Penengahan, Kalianda, Katibung, Padang Cermin, dan Kedondong. Penduduk sub-suku Lampung yang lain tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Besarnya penduduk Lampung yang berasal dari Pulau Jawa dimungkinkan oleh adanya kolonisasi pada zaman penjajahan Belanda, yaitu Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan merupakan daerah kolonisasi pertama di Indonesia. Dilanjutkan dengan transmigrasi pada masa setelah kemerdekaan, di samping perpindahan penduduk secara swakarsa dan spontan.¹⁷

E. Teori Sosialisasi Peter L. Berger dan Thomas Luckman

Teori Sosialisasi Peter L. Berger dan Thomas Luckman bahwa sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses dimana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berfikir, merasakan dan bertindak dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama kita hidup.¹⁸ Teori sosialisasi adalah konsep umum yang bisa diartikan sebagai proses dimana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berfikir, merasakan dan bertindak, dimana merupakan hal yang sangat penting dalam partisipasi sosial yang efektif. Berdasarkan jenisnya ada 2 macam, yaitu: *sosialisasi primer* (dalam keluarga) dan *sosialisasi sekunder* (dalam masyarakat).¹⁹

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lain untuk bisa menjalani hidup. Proses saling membutuhkan berlangsung dalam tatanan sosial budaya dan hubungan timbal balik dengan suatu lingkungan. Proses menjadi makhluk sosial membutuhkan perantara orang-orang yang berpengaruh (*significant*

¹⁷Sekretaris Daerah. *Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung*. Bandar Lampung: Sekretaris Daerah.

¹⁸*Ibid*, 261.

¹⁹Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 258.

other).²⁰ Tiap-tiap individu akan menjumpai *significant other* dimanapun berada yaitu orang yang berpengaruh sebagai pranata dunia dengan individu tersebut dan memodifikasi dunia untuk memudahkan dalam tahapan proses sosialisasi. Menurut Berger dan Luckmann sosialisasi dibagi menjadi dua yaitu:

a) Sosialisasi Primer

Menurut Berger dan Luckmann mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi Primer berlangsung saat anak-anak berusia 1-5 tahun atau saat anak belum masuk sekolah. Anak mulai mengenal anggota keluarganya. Dalam hal ini, peran-peran orang-orang terdekat dengan anak menjadi sangat penting sebab seorang anak melakukan pola interaksi secara terbatas di dalamnya. Warna kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh warna kepribadian dan interaksi yang terjadi antara anak dengan anggota keluarga terdekatnya.²¹

b) Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi Sekunder adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Contohnya atas standar apakah seorang itu baik atau tidak di sanggar dengan di kelompok sepermainan, seseorang disebut baik apabila solidier dengan teman atau saling membantu. Perbedaan standar dan nilai pun tidak terlepas dari tipe sosialisasi yang ada. Ada dua tipe sosialisasi.²² Kedua tipe tersebut adalah sebagai berikut :

1) Formal Sosialisasi

Tipe ini terjadi melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara, seperti: pendidikan di sekolah dan pendidikan militer.

²⁰Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2009), 26.

²¹*Ibid.*

²²Douglas J. Goodman dan George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2004), 50.

2) Informal Sosialisasi

Tipe ini terdapat dimasyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, dalam interaksi tersebut, ia mengalami proses sosialisasi. Adanya proses sosialisasi tersebut, ia mengalami proses sosialisasi. Sosialisasi Sekunder tidak memerlukan identifikasi yang bermuatan emosi, seperti dalam sosialisasi primer tapi bisa dilakukan dengan identifikasi timbal balik hubungan komunikasi antara individu dan *significant other*. Proses peresapan dan pengikatan diri individu dalam sosialisasi sekunder terutama pada *significant other* melibatkan suatu proses inisiasi yang rumit dan perlunya proses “signifikansi”. Signifikansi adalah personil sosialisasi memperoleh kedudukan sebagai orang yang berpengaruh dalam hubungannya dengan individu yang sedang disosialisasikan. Menurut Berger dan Luckmann kegagalan dalam proses sosialisasi ini ada kecelakaan biologis dan kegagalan sosialisasi. Kegagalan sosialisasi bisa disebabkan karena para pengasuh *significant other* yang berlainan mengantarkan berbagai kenyataan yang obyektif kepada individu.²³

Ada dua cara dalam memelihara kenyataan dalam sekunder yaitu pemeliharaan rutin dan pemeliharaan kenyataan dalam keadaan kritis. Proses Internalisasi nilai segi baik dari aktivitas melaksanakan sosialisasi adalah aktifitas internalisasi.²⁴ Internalisasi adalah sebuah proses yang dikerjakan oleh pihak yang tengah menerima proses sosialisasi, proses ini bukanlah proses yang pasif, melainkan merupakan rangkaian aktifitas psikologik yang aktif juga sifatnya. Tidak benar bila dikatakan bahwa dalam proses internalisasi pihak yang menerima sosialisasi bersifat pasif.²⁵

Teori Sosialisasi dari Berger dan Luckman diterapkan untuk menganalisa hasil penelitian terutama fokus pada proses penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti pada anggota dan masyarakat disanggar Makhga Sukadanaham. Teori sosialisasi yang sesuai

²³*Ibid.*

²⁴Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, 30.

²⁵*Ibidss.*

adalah sosialisasi sekunder yaitu lingkungan sanggar sebagai lembaga pendidikan setelah keluarga yang menginternalisasi pengetahuan baru. Maka dari itu, upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di Sanggar Bandakh Makhga Sukadahanam, berdasarkan implementasi yang dilakukan akan diketahui karakter anggota yang terbentuk setelah melalui proses sosialisasi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Asy'ary, Musya. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an* . Yogyakarta: Lembaga Study Filsafat Islam, 1991.
- Ayi Sofyan. *Manual Training Filsafat*. Jakarta: Kosmic, 2002.
- Bakar, Abu, dan M. Luddin. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Daradjat, Zakariah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Kudus, 1987.
- Depdikbud. *Koleksi Anyaman Museum Negeri Provinsi Lampung Ruwa Jurai*. Bandar Lampung, 1994/1995.
- . *Pakaian Dan Perhiasan Pengantin Tradisional Lampung* . Bandar Lampung : UPTD Museum Provinsi Lampung, 2004.
- Fuaddin dan Cik Hassan Basri, *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Goodman, Douglas J. dan George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Hasbullah, Jamaliah. *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*. Banda Aceh: PPS IAIN Ar-Raniry, 2008.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.

- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Cetakan Ke-9*. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- . *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Muchtar, Rusdi. *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia (1)*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009.
- Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Bumi Aksara, 1991.
- Musya Asy'ary. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an* . Yogyakarta: Lembaga Study Filsafat Islam, 1991.
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Prasetya, Tri Joko. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Purwaningsih. *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat*. Surakarta: Alpain, 2020.
- Romindo, dan Dkk. *e-commerce Implementasi, strategi, dan inovasi*. Jakarta: Yayasan kita menulis, 2019.
- Saebanni, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Setiadi, Elly. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadan Grup. 2012.
- Sekretaris Daerah. *Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung*. Bandar Lampung: Sekretaris Daerah.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
 - . *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
 - . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suparlan, Parsudi, *Agama Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta : CV Rajawali. 1998.
- Suryono, Agus. *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media, 2005).
- Syarur, Muhammad. *Al-kitab wa Al-Qur'an: Qiroa'ah Muasshirah*. Damaskus: al-Ahal Li ath-Thiba'ah wa an Nashy wa at-Tauzi, 1992.
- Wirawan, Sarlito. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Sumber Jurnal:

- Baidhawiy, Zakiyudiddin. "Islam dan Budaya Lokal, dalam profetika." *Jurnal Study Islam PMSI UMS*, vol.2. 2002.
- Pertiwi, Tessya Cynthia. "Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Pelestarian Nilai Budaya Lampung Di Sukadanaham". 2017.
- Silahuddin. "Kekuatan Agama Dan Adat Dalam Meningkatkan Prestasi Sosial Ekonomi Masyarakat Adat Lampung Pepadun (Studi Komunitas Adat Desa Negeri Sakti Kec Gedong Tataan Kab Pesawaran Provinsi Lampung)." *Silahudddin*, 2009.
- Syifa, Khori Muhammad. "Nilai-nilai Islam Dalam Budaya Dan Kearifan Lokal Masyarakat Wahyu Kliyu" 2019.

Yudarti, Eftri. “ Implementasi Nilai- nilai Islam pada Budaya Lokal Di Kabupaten Pesisir Barat (Study Kasus Krui, Kabupaten Pesisir Barat)” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung” 2019.

Wawancara:

Agung Rahmanda (26 tahun), (Warga Kelurahan Sukadanaham), Tanjung Karang, 22 Mei 2021.

Ahmad Antoni (55 tahun), (Punyimbang Adat Sukadanaham), Tanjung Karang, 02 Juni 2021.

Cici Anggun Purnama (30 tahun), (Warga Kelurahan Sukadanaham), Tanjung Karang, Bandar Lampung, 28 Mei 2021

Dodi Irawan (34 tahun), (Anggota Sanggar Seni Budaya Bandakh Makhga), Tanjung Karang, Bandar Lampung, 30 Mei 2021.

Faisol Fuad (50 tahun), (Kepala Kelurahan Sukadanaham), Tanjung Karang, 20 Mei 2021.

Fajar Hidayat (30 tahun), (Pelatih Sanggar Seni Budaya Bandakh Makhga), Tanjung Karang, Bandar Lampung, 25 Mei 2021.

Indra Gunawan (53 tahun), (Ketua Sanggar Seni Budaya Bandakh Makhga), di rumah kediaman Tanjung Karang, Bandar Lampung, 18 Maret 2021;

Neli Setiawati (38 tahun), (Anggota Sanggar Seni Budaya Bandakh Makhga), Tanjung Karang, Bandar Lampung, 30 Mei 2021.

Data Kelurahan Sukadanaham Tahun 2021 (Data Jumlah Penduduk (berdasarkan Jenis Kelamin, Suku, Agama, Mata Pencaharian), Sarana Ibadah, Sarana Kesehatan, Pendidikan, dan Olahraga).